

BAB III

STRATEGI KOMUNIKASI

3.1 Analisis Data Literatur

3.1.1 Luka batin dan Penyembuhan Luka Batin

Melalui studi jurnal Novitasari & Nugrohadhi (2021), mereka membahas dinamika psikospiritual penyembuhan luka batin pada orang muda Katolik yang telah mengikuti penyembuhan luka batin. Luka batin disebabkan oleh adanya kebutuhan pada diri seseorang yang tidak dapat terpenuhi. Kebutuhan tersebut misalnya kebutuhan akan pengakuan, perhatian, mendapat rasa aman karena karakter manusia pada dasarnya selalu haus dengan pemuasan kebutuhan atau keinginannya. Dari kebutuhan yang tak bisa terpenuhi itu, kemudian seseorang akan mencari sesuatu yang dapat memuaskan kebutuhannya yang tidak bisa terpenuhi itu dengan tujuan hanya untuk kepuasan dirinya sendiri, demi keuntungan pribadi (egosentris).

Ada suatu titik di mana orang muda Katolik merasakan sesuatu yang hampa, tidak berdaya, tidak ada harapan, mengalami krisis iman dan kepercayaan, enggan bersosialisasi, tidak sanggup lagi menghadapi luka batin masa lalunya, bahkan sampai berkeinginan bunuh diri. Oleh karena berada dalam titik itulah yang menggerakkan orang muda Katolik ingin menyembuhkan luka batinnya dan berdamai dengan lukanya.

Penyembuhan luka batin pada seseorang sangat bersifat personal dan kompleks yang artinya tidak menjanjikan semua orang yang mengikuti proses penyembuhan luka dapat membuahkan hasil yang sama dari proses itu. Sesuatu mungkin dapat terjadi pada seseorang di dalam proses penyembuhan luka batin yaitu mereka yang masih belum bisa sembuh, mengalami jatuh bangun dalam prosesnya. Kendati demikian, memang proses penyembuhan tidaklah terjadi secara instan tetapi dibutuhkan ketekunan, kemauan, kesetiaan, dan komitmen untuk mengolah luka batin secara aktif terus menerus.

Ada faktor yang mendukung selama proses penyembuhan luka batin. Faktor internal meliputi iman yang dimaknai dalam hidup, kesadaran dan dorongan pribadi ingin sembuh, penerimaan diri, menerima sumber luka, lalu mengolah luka-lukanya dengan melibatkan Tuhan dan penyerahan diri pada Tuhan dalam prosesnya. Faktor eksternal meliputi dukungan sosial, pendampingan, adanya materi pengolahan yang diberikan kepadanya.

Pengalaman luka batin dan proses penyembuhan luka batin yang dijumpai pada kasus-kasus yang ada tidak bisa digeneralisasikan pada semua orang. Hal tersebut dikarenakan pengalaman setiap pribadi manusia berbeda. Efek penyembuhan luka batin memang nyata, benar-benar dialami dan dirasakan seseorang. Seseorang dapat mencapai *true happiness* atau kebahagiaan sejati, artinya kebahagiaan yang tidak sama dengan kebahagiaan dunia. Seseorang yang telah berhasil melepaskan luka batinnya diperbarui dan seperti dilahirkan kembali karena mengalami kelegaan yang luar biasa, perasaan rileks dan damai yang akan berdampak pula pada fisik, jiwa (roh/spiritual) dirinya, serta relasinya dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya.

Data literatur ini digunakan untuk memperkuat data perancangan mengenai efektivitas penyembuhan luka batin dialami orang muda Katolik yang telah mengalami penyembuhan luka batin.

3.1.2 Orang Muda Katolik

Menurut Vatikan, dalam Mares (2018), OMK ialah seseorang yang berusia 16-35 tahun. Menurut Konferensi Waligereja Indonesia (1995), dalam buku Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda, ada batasan usia yang ditetapkan untuk orang Muda Katolik yaitu 13-35 tahun dan belum menikah (Harsanto, 2012). Menurut Komisi Karya Misioner Keuskupan Agung Semarang (2018), usia 16-35 tahun masuk dalam pendampingan iman orang muda (PIOM) sedangkan usia 13-15 tahun masuk dalam pendampingan iman remaja (PIR).

Orang muda Katolik biasanya dikenal dengan OMK. Namun istilah tersebut terkadang mungkin sering kurang dipahami sehingga dikaitkan dengan sebuah organisasi. Dilansir melalui situs web resmi ajaran iman Katolik katolisitas.org, istilah OMK sendiri bukan merujuk pada sebuah organisasi, melainkan pribadi orang muda yang beragama Katolik. Orang muda Katolik ialah mereka yang aktif berorganisasi di lingkup teritorial (Paroki Gereja) maupun lingkup kategorial (komunitas di luar Paroki), atau yang tidak aktif sama sekali berorganisasi di lingkup teritorial juga kategorial. Mereka semua ialah pribadi orang muda yang beragama katolik (Harsanto, 2012).

Melalui Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik dalam Wonorahardjo, dkk (2020:6), salah satunya memuat jurnal yang ditulis oleh Romo Andreas Dedy Purnawan O.Carm, M.Dp. Romo Andreas menulis ungkapan Paus Fransiskus pada hari “Komunikasi Sedunia” tahun 2014 yaitu menjadi warga digital untuk berdialog dengan manusia masa kini agar ia dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus. Orang muda

Katolik termasuk generasi muda yang sebagian besar telah menggunakan internet. Berdasarkan hasil survei APJII (2018), orang muda mendominasi dalam menggunakan internet yaitu usia 15-19 tahun (91%), usia 20-24 tahun (88,5%), usia 25-29 tahun (82,7%), usia 30-34 tahun (76,5%).

Data literatur ini untuk memperkaya pemahaman mengenai khalayak sasaran yang dituju dalam perancangan.

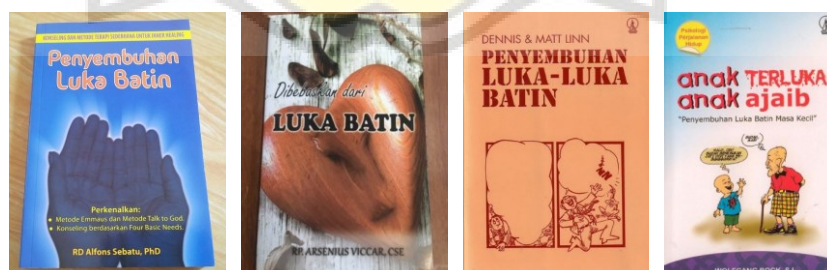
3.1.3 Minat Baca Generasi Muda

Rahmadi (2018) mengemukakan bahwa generasi muda lebih menyukai membaca buku melalui *smartphone*. Melalui situs web Databoks.com, menurut penelitian Perpustakaan Nasional (Perpusnas) yang melibatkan seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2020 diperoleh hasil Indeks Kegemaran Membaca (IKM) masyarakat Indonesia meningkat yaitu sebesar 55,74 (Bayu, 2021). Melalui situs web Kompas.com, IKM mengalami peningkatan karena terdapat konten yang menarik perhatian generasi muda. Millward Brown (2017) mengemukakan bahwa konten visual lebih diminati generasi muda dibandingkan hanya dengan tulisan. Aji Alfarizy Wijaya (2021) melanjutkan, konten yang berisi teks dengan disertai ilustrasi dapat meningkatkan minat baca generasi muda (Kasih, 2021).

Data literatur ini menunjukkan bahwa generasi muda menyukai membaca buku dengan konten yang tidak hanya berbentuk tulisan namun dalam bentuk visual yaitu teks yang disertai dengan ilustrasi. Selain itu mereka lebih tertarik membaca buku dalam bentuk elektronik menggunakan *smartphone* mereka.

3.2 Analisis Data Observasi

3.2.1 Buku Penyembuhan Luka Batin



Gambar 14. Buku Penyembuhan Luka Batin

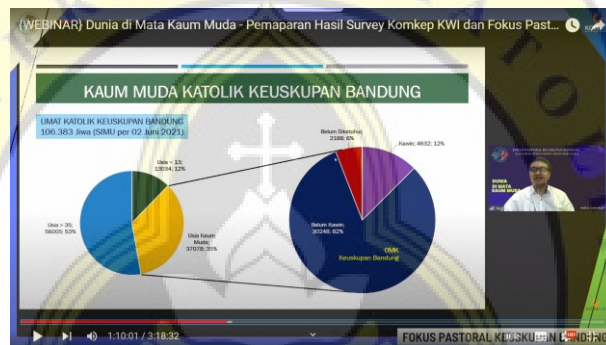
Sumber : Google, 2022

Penulis melakukan observasi terhadap buku-buku penyembuhan luka batin agama Katolik. Buku tersebut bersifat tekstual dan ditujukan untuk umat Katolik secara umum.

Artinya buku ini juga bisa dibaca oleh kaum muda. Namun berdasarkan hasil studi literatur, buku yang hanya bersifat tekstual tidak menarik bagi kaum muda. Mereka menyukai konten yang dikemas secara visual yakni teks yang disertai dengan ilustrasi. Maka, buku yang dikemas dengan pendekatan yang disukai kaum muda akan menarik minat mereka untuk membaca.

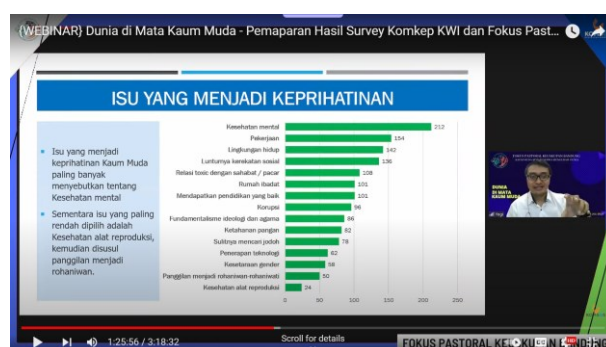
3.2.2 Permasalahan Luka Batin Orang Muda Katolik

Observasi dilakukan melalui *channel* YouTube Komisi Komsos Keuskupan Bandung melalui *webinar* yang diadakan Sabtu, 3 Juli 2021 dengan judul “Dunia di Mata Kaum Muda – Pemaparan Hasil Survei Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia dan Fokus Pastoral Keuskupan Bandung 2021”. Observasi ini untuk melihat bagaimana sosok orang muda Katolik terhadap permasalahan luka batin.



Gambar 15. Data umat Katolik Keuskupan Bandung

Data umat Katolik Keuskupan Bandung sebanyak 106.383 jiwa per tanggal 2 Juni 2021. Diantaranya responden berusia dibawah 13 tahun sebanyak 13.034 jiwa (12%), diatas 35 tahun sebanyak 56.005 jiwa (53%), dan kaum muda usia 13-35 tahun sebanyak 37.078 jiwa (35%). Dari 35% usia kaum muda, didapatkan responden yang belum menikah (orang muda Katolik) sebanyak 30.248 jiwa (82%), sudah menikah sebanyak 4.632 jiwa (12%), tidak diketahui atau tidak memilih sebanyak 2.188 jiwa (6%).



Gambar 16. Isu yang Menjadi Keprihatinan Orang Muda Katolik

Pada gambar di atas memperlihatkan isu-isu yang menjadi keprihatinan kaum muda dan kesehatan mental adalah salah satunya yang menjadi keprihatinan dari 212 orang muda Katolik.



Gambar 17. Permasalahan yang Sering Didiskusikan oleh Orang Muda Katolik

Dari gambar di atas terlihat luka batin merupakan salah satu permasalahan yang ingin didiskusikan oleh sebanyak 109 orang muda Katolik. Jelaslah bahwa luka batin ini memang suatu permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

Jika seseorang menderita luka batin, ia tidak dapat merasakan kasih Allah (Romo Viccar, 2016:10). Maka, luka batin perlu disembuhkan agar seseorang dapat mengalami kasih Allah. Romo Erwin (2020), mengalami kasih Allah (penghiburan sukacita rohani) artinya seseorang memiliki kondisi spiritual yang baik dan merasa dicintai oleh Allah. Perasaan dicintai oleh Allah (kesadaran spiritual) akan menimbulkan rasa syukur yang berdampak positif pada semua aspek kehidupan mulai dari keadaan psikisnya (mental), fisik, serta relasi sosialnya.

Maka dapat dikaitkan pada apa yang sudah dipaparkan pada latar belakang di bab 1 bahwa Gereja dan komunitas berupaya untuk mengatasi permasalahan luka batin yang dialami orang muda Katolik dengan mengadakan acara-acara bertema luka batin dan menyediakan sarana konseling. Gereja juga sudah memanfaatkan peranan komunikasi visual berupa media promosi untuk mempromosikan dan menginformasikan mengenai agenda yang telah direncanakan. Selain itu beberapa komunitas orang muda Katolik juga berupaya memberikan konten berisi materi mengenai luka batin pada *feeds* Instagram, namun konten tersebut tidak menjadi unggahan berkala. Oleh karena itu dibutuhkan peranan komunikasi visual yang lebih komprehensif sehingga orang muda Katolik yang mengalami luka batin dapat mengatasi luka-lukanya melalui informasi dalam perancangan.

3.3 Analisis Data Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada 10 narasumber orang muda Katolik perempuan dan laki-laki dengan kriteria pernah mengalami peristiwa atau perlakuan orang yang melukai hati, baik yang belum pernah mengalami penyembuhan luka batin maupun yang sudah. Narasumber yang belum mengalami penyembuhan luka batin ada 5 narasumber yang berusia 16-24 tahun dan 1 narasumber yang berusia 25-35 tahun. Sisanya, narasumber yang sudah mengalami penyembuhan luka batin ada 2 narasumber yang berusia 16-24 tahun dan 2 narasumber yang berusia 25-35 tahun.

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi terkait permasalahan luka batin mereka, efektivitas penyembuhan bagi mereka yang berhasil sembuh, juga apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan serta referensi visual perancangan. Hasil wawancara sebagai berikut :

1. Mereka mengetahui apa itu luka batin yang merupakan peristiwa atau perlakuan orang lain yang kurang menyenangkan sehingga melukai hati, tekanan yang berat dalam batin secara terus menerus, pengalaman menyakitkan atau negatif yang terus teringat di pikiran.
2. Mereka masih menyimpan rasa sakit dalam hati akibat peristiwa kurang menyenangkan maupun dari perlakuan orang lain yang menyakiti.
3. Luka batin yang tidak segera ditangani mempengaruhi dan mengganggu kehidupan sehari-hari mereka seperti sulit tidur ketika teringat hal yang menyakitkan, merasa kecewa, menjadi pendiam, enggan bersosialisasi, takut melakukan sesuatu.
4. Mereka mencoba mengatasi luka batinnya namun tidak dengan cara yang mendatangkan kebahagiaan sejati seperti mencari kesibukan dan mencari lingkungan baru.
5. Khusus mereka yang telah mengalami penyembuhan batin, keinginan untuk menyembuhkan luka batin karena ingin merasakan kedamaian dan supaya tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Setelah mengalami penyembuhan, ada respons bersyukur kepada Tuhan dan mereka dapat mengatasi luka batin yang dialaminya.
6. Mereka merespons dengan positif dirancangnya media buku dalam bentuk elektronik sebagai sarana edukasi mengenai penyembuhan luka batin, terlebih setiap orang mempunyai *smartphone* sehingga mudah diakses. Mereka menyukai referensi tampilan visual gaya *flat design* yang diberikan.

7. Materi pada buku yang mereka ingin ketahui lebih dalam meliputi pengertian luka batin, ciri-ciri orang luka batin, cara menyembuhkan luka batin, pengalaman kesembuhan orang lain, ayat Alkitab atau kutipan mengenai penyembuhan.
8. Instagram atau melalui *link* yang terhubung dengan internet, diadakan *webinar* merupakan sarana yang disukai target untuk mendapatkan informasi mengenai buku.
9. Mereka juga memberi saran terkait konten visual pada buku yaitu dengan adanya ilustrasi seseorang yang berlutut dengan hati yang terluka di sebuah ruang yang sedikit redup namun ada cahaya yang menyorot kepada seseorang itu. Ada pula saran untuk memberikan ilustrasi seseorang yang memeluk dirinya sendiri kemudian ada Tuhan Yesus yang memeluk dari belakang, atau adanya 2 sosok sahabat (seseorang dengan Yesus) yang memberi arti bahwa kita dalam hidup tidak berjuang sendirian. Ada juga narasumber yang menambahkan penggunaan warna-warna yang cerah.

Penulis juga melakukan wawancara kepada narasumber seorang Suster dari Kongregasi *Carmelite Missionaries* (CM) yang juga lulusan S1 psikologi. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapat informasi lebih dalam terkait permasalahan luka batin pada usia orang muda Katolik dan mengenai materi dalam buku seperti apa yang tepat untuk mengedukasi dalam membantu orang muda Katolik mengatasi luka batin yang dialaminya. Hasil wawancara sebagai berikut :

1. Narasumber mengatakan ciri-ciri nyata orang yang mengalami luka batin ialah ketika ia bercerita tentang pengalaman terluka masih menangis karena sedih, masih marah, mudah tersinggung ketika pengalaman masa kini sama atau mirip dengan pengalaman masa lalu. Emosi yang diungkapkan cukup kuat intensitasnya.
2. Orang yang mengalami luka batin berbeda dengan *playing victim*. Luka batin disebabkan oleh peristiwa yang sangat menyakitkan sehingga membuat perasaan terluka. Hal ini terjadi karena pribadi manusia sangat lemah, selalu mengingat pengalaman yang menyakitkan, dan tidak berusaha untuk memaafkan. Sedangkan *playing victim* cenderung menyalahkan orang lain. Dapat terjadi karena tingkat defensif cukup tinggi, *insecurity*.
3. Narasumber mengatakan dengan mencari kesibukan dan mencari lingkungan baru untuk berusaha terbebas dari luka batin bisa dilakukan namun sifatnya sementara. Penerimaan diri adalah salah satu cara untuk sembuh dari luka batin tetapi tentu saja setiap pribadi memiliki proses yang berbeda tergantung dari kepribadiannya dan banyak hal lain lagi.

4. Narasumber memandang orang muda Katolik yang terluka batinnya ada 3 kepribadian. Pertama, mereka bisa menerima lukanya serta berusaha untuk berdamai dengan masa lalunya sehingga hidupnya dapat lebih tenang dan bahagia. Kedua, mereka tetap berada pada luka batinnya dan sulit untuk menerima dan berdamai dengan pengalaman sakitnya. Ketiga, mereka menentukan pilihan lain yaitu dengan mencari pelampiasan emosi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
5. Sejauh narasumber mendampingi orang muda Katolik, luka batin yang paling kuat dan sulit disembuhkan ialah penolakan dari orang tua. Ada niat dari orang tua untuk menggugurkan janin sehingga di alam bawah sadarnya, ia merasa ditolak. Kemudian dirinya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang defensif.
6. Dampak luka batin terhadap perkembangan psikologis yaitu ketidakseimbangan emosi, dapat juga didominasi emosi negatif seperti marah, dendam, benci, *insecurity* hingga defensif. Situasi jiwa yang tidak teratur berdampak pada perkembangan spiritual karena jiwa yang tertekan tidak baik untuk kediaman Roh Kudus sehingga akan sulit untuk mengintegrasikan spiritualnya.
7. Faktor yang menyebabkan penyembuhan batin dapat terjadi dan tidak dapat terjadi pada seseorang yaitu (1) intensitas luka batin, (2) lingkungan keluarga dan sekitarnya, (3) kemauan dari pribadi tersebut apakah sungguh ingin sembuh atau sebaliknya. Retret atau rekoleksi atau penanganan secara psikologis pun tidak menjamin kesembuhan. Kemauan dari pribadi tersebut serta dukungan dari keluarga dan sekitarnya, iman pada Tuhan, dan berserah diri secara total kepada Tuhan sangat dibutuhkan bila ingin mengalami penyembuhan.
8. Menurut narasumber berdoa, mengikuti perayaan Ekaristi, adorasi, meditasi, menerima sakramen tobat adalah kegiatan paling sederhana dan mudah dilakukan dilakukan untuk membantu menyembuhkan luka batin dari sisi spiritual.
9. Penyembuhan luka batin merupakan proses jatuh bangun, tips dari narasumber agar dapat merasakan kebahagiaan sejati dan sempurna saat manusia bersatu dengan Allah Sang sumber kebahagiaan. Di dunia ini hidup manusia sedang diproses dan kebahagiaan sejati tidak selalu kita dapat rasakan. Situasi batin pun bervariasi, tidak ada yang mutlak. Manusia selalu berdinamika hanya perlu diingat bahwa dalam dinamika kehidupan, Tuhan selalu hadir.
10. Indikasi seseorang yang telah pulih dari luka batin yaitu bisa menerima diri apa adanya, rendah hati, selalu bersyukur, dan berempati.

11. Cara menjaga kedamaian batin setelah berhasil pulih dari luka batin yaitu dengan selalu menyadari keadaanya dan bersikap dewasa dalam menghadapi peristiwa atau pengalaman serupa dimasa lalu, bahwa semuanya sudah jauh lebih baik.
12. Menurut narasumber adanya buku dalam bentuk elektronik tepat karena mereka dapat mengakses di internet.
13. Materi dalam buku dapat membantu masalah yang dihadapi kaum muda yang mengalami luka batin. Materi dalam buku yang dapat berguna dan bermanfaat menurut narasumber meliputi penyebab luka batin, cara penanganannya.
14. Narasumber menyarankan agar di dalam buku sebaiknya dicantumkan kontak yang sungguh profesional untuk menanganinya secara khusus bagi mereka yang luka batinnya cukup dalam.
15. Narasumber menyampaikan pesan kepada orang muda Katolik yang mengalami luka batin bahwa tidak ada luka batin yang tidak bisa disembuhkan kalau kita sungguh percaya dan berserah pada Allah sambil mencari jalan untuk proses penyembuhan luka batin. Bersyukur jika hati pernah terluka karena ada perumpamaan "benih itu harus mati supaya dapat memberi hidup yang baru". Tuhan Yesus sebagai contoh dan teladan bagi umat manusia oleh karena wafat-Nya di kayu Salib, supaya kita hidup. Jangan takut dan berlarut dalam luka batin, sebaliknya sikap yang dibutuhkan yaitu melepaskan luka batin (*let go*) dan membiarkan Tuhan yang bekerja sepenuhnya atas hidup kita (*let God*).

3.4 Kesimpulan Analisis Data

Berdasarkan analisis data literatur, observasi, dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Orang muda Katolik yaitu mereka yang berusia 16-35 tahun yang belum menikah. Ada 3 tipe orang muda Katolik yang mengalami luka batin :
 - Mereka sulit untuk menerima dan berdamai dengan pengalaman luka batinnya.
 - Mereka menentukan pilihan lain dengan mencari pelampiasan emosi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
 - Mereka bisa menerima lukanya serta berusaha untuk berdamai dengan masa lalunya sehingga hidupnya dapat lebih tenang dan bahagia.
2. Luka batin membuat seseorang tidak dapat merasakan kasih Allah, menghambat relasi dengan diri sendiri dan sesama, maka luka batin perlu untuk disembuhkan.

3. Faktor yang mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka batin :
 - Faktor internal : iman pada Tuhan, keinginan sembuh, menerima sumber luka, berserah secara total kepada Tuhan.
 - Faktor eksternal : dukungan sosial, pendampingan, adanya materi pengolahan yang diberikan.
4. Proses penyembuhan luka batin tidak instan melainkan dibutuhkan ketekunan, kemauan, kesetiaan, dan komitmen.
5. Efek penyembuhan luka batin nyata dapat mendatangkan kebahagiaan sejati, merasakan kedamaian. Seseorang yang telah pulih dari luka batin bisa menerima diri apa adanya, semakin rendah hati, dan selalu bersyukur.
6. Belum adanya buku penyembuhan luka batin yang khusus untuk orang muda Katolik. Perancangan buku dapat membantu masalah yang dihadapi kaum muda yang mengalami luka batin dengan diberi materi edukasi seperti pengertian luka batin, penyebab luka batin, cara menangani, pengalaman seseorang yang berhasil pulih. Buku dikemas tidak lagi dengan tekstual namun disertai ilustrasi karena karakteristik target yang tertarik dengan konten dalam bentuk visual yaitu berisi teks dan ilustrasi, serta mereka menyukai gaya *flat design* untuk diaplikasikan dalam buku.
7. Perancangan buku dalam bentuk elektronik tepat bagi kaum muda karena mereka memang menyukai membaca menggunakan *smartphone* dan mereka terbiasa menggunakan internet.

3.5 Analisis SWOT

***Strengths* (Kekuatan)**

- Belum pernah ada media komunikasi visual yaitu buku dalam bentuk elektronik mengenai penyembuhan luka batin bagi orang muda Katolik.
- Buku-buku mengenai luka batin yang ada hanya memuat teks sedangkan buku ini akan dikemas dengan pendekatan visual yaitu teks yang disertai ilustrasi.
- Berbasis vektor yang sehingga kualitas dan detail gambar tidak berubah jika dibesarkan maupun dkecilkan.

***Weaknesses* (Kelemahan)**

- Terlalu lama membaca buku dalam bentuk elektronik akan menyebabkan kelelahan mata sehingga khalayak sasaran bisa memperkirakan berapa lama waktu yang cukup untuk mereka membaca buku.

- Berfokus pada sarana edukasi dan preventif berisi materi untuk membantu dalam mengatasi luka batin orang muda Katolik sehingga tidak dapat mengetahui bagaimana efek penyembuhan yang dialami target. Selebihnya target yang akan berjuang untuk mengolah luka batin yang dialaminya.

Opportunities (Peluang)

- Perancangan buku dalam bentuk elektronik mengenai penyembuhan luka batin diminati oleh orang muda Katolik.
- Dapat bekerja sama dengan komunitas-komunitas Katolik yang memperhatikan masalah luka batin, atau juga pendamping rohani yang memiliki latar belakang psikologi atau konselor.
- Target sasaran menyukai tampilan dengan pendekatan secara visual yaitu teks yang disertai ilustrasi.
- Target sasaran yang mayoritas pengguna internet dan media sosial akan dengan mudah menemukan informasi adanya buku.
- Kemajuan teknologi modern dan internet masa kini dapat membantu untuk mengenalkan dan menyebarluaskan buku. Selain itu dapat memudahkan dalam mengakses buku kapan pun dan di mana pun dengan perangkat *smartphone*.

Threats (Ancaman)

- Kemungkinan ada target yang belum terjangkau sehingga mereka tidak mengetahui adanya buku.
- Kemungkinan pula target tidak memiliki waktu untuk membaca buku karena aktivitas sehari-hari yang padat.

3.6 Unique Selling Proposition

Alexander Thian (2021:156), menjelaskan *Unique Selling Proposition (USP)* yaitu tentang manfaat utama yang diterima khalayak sasaran atas sebuah produk atau jasa. Tujuan dari USP yaitu untuk menciptakan keunggulan atau nilai yang mengena di hati khalayak sasaran atas suatu produk atau jasa yang ditawarkan.

Berdasarkan analisis SWOT, dapat diperoleh USP pada perancangan media komunikasi visual ini yaitu buku panduan ilustrasi yang memberi edukasi mengenai luka batin dalam bentuk elektronik yang dapat diakses kapan pun dan dimana pun dengan menggunakan *smartphone* yang ditujukan untuk orang muda Katolik.

Buku dikemas melalui pendekatan visual yaitu dengan materi berisi teks yang disertai ilustrasi. Materi dalam buku menggunakan bahasa yang tidak berbelit-belit (*to the point*), menggunakan bahasa Indonesia yang akrab dengan keseharian kaum muda. Contohnya “Yuk mulai belajar menyembuhkan luka batin melalui langkah-langkah ini.” Adanya ilustrasi dapat memberi kemudahan dalam memahami materi teks yang disampaikan. Ilustrasi yang digunakan berkaitan dengan spiritualitas Katolik misalnya figur Tuhan Yesus dan situasi luka batin misalnya mengalami pengkhianatan dan sebagainya.

Melalui pendekatan tersebut harapannya dapat memotivasi orang muda Katolik untuk memulai proses penyembuhan luka batinnya dengan mempelajari materi pada buku dan mereka dapat mengatasi luka batinnya yang sehingga pada akhirnya mereka beroleh hidup yang lebih tenang dan bahagia.

3.7 Khalayak Sasaran

1. Geografis

Perancangan buku elektronik ditujukan kepada orang muda Katolik yang bertempat tinggal di daerah perkotaan Indonesia. Lingkup Indonesia dipilih karena media perancangan yang berupa buku elektronik sangat mudah diakses dan disebarluaskan. Daerah perkotaan karena penggunaan internet dan media sosial banyak digunakan dalam sehari-hari.

2. Demografis

- Usia 16-24 tahun (primer), 25-35 tahun (sekunder)
- Jenis kelamin perempuan dan laki-laki
- Belum menikah
- Status sebagai pelajar SMA/SMK, mahasiswa/i, dan atau pekerja
- Strata ekonomi menengah ke atas

3. Psikografis

- Pernah mengalami peristiwa yang melukai batin
- Belum pernah mengalami penyembuhan luka batin
- Pengguna internet dan media sosial khususnya Instagram
- Memiliki *smartphone* dan suka membaca buku melalui *smartphone*
- Suka membaca buku yang dikemas secara visual

Ada pun pemilihan usia orang muda Katolik sebagai target primer dan sekunder :

- 1) Usia 16-24 tahun sebagai target primer karena di Indonesia sendiri usia anak muda usia 16-24 tahun merupakan periode krisis kesehatan mental menurut riset Divisi

Psikiatri Anak dan Remaja, Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia (2021), sehingga lebih diutamakan.

- 2) Usia 25-35 tahun sebagai target sekunder karena mereka masih termasuk kategori usia orang muda Katolik sehingga mereka pun juga masih membutuhkan pendampingan.

3.8 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi adanya perancangan komunikasi visual untuk membantu khalayak sasaran dalam mengedukasi dan memberi kesadaran mengenai penyembuhan luka batin melalui pendekatan spiritualitas Katolik sehingga mereka dapat mengatasi masalah luka batinnya. Strategi komunikasi ini menggunakan metode *5W+1H*.

1. Who : Siapa yang menjadi target audiens?

Orang muda Katolik yang mengalami luka batin dan belum pernah mengalami penyembuhan luka batin. Target primer usia 16-24 tahun dan target sekunder 25-35 tahun. Luka batin ini menjadi permasalahan yang dialami orang muda Katolik. Mereka adalah masa depan gereja dan dunia sehingga membutuhkan pendampingan dengan melihat apa permasalahan yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang dekat dengan dunia mereka saat ini yaitu dengan media digital.

2. What : Apa solusi dari permasalahan yang dialami target?

Membuat perancangan media komunikasi visual berupa buku panduan ilustrasi dalam bentuk elektronik dengan memberikan materi mengenai penyembuhan luka batin, mulai dari pengertian luka batin, penyebab, dampak, hingga cara-cara menyembuhkan luka batin.

3. When : Kapan solusi desain dibutuhkan dan untuk berapa lama solusi dibutuhkan?

Perancangan buku dibutuhkan di masa sekarang ini saat Gereja dan komunitas sudah mulai berupaya menangani permasalahan luka batin dengan peran komunikasi visual namun belum adanya peranan komunikasi visual yang komprehensif, juga di masa yang akan mendatang. Buku kapan pun dapat diakses oleh orang muda Katolik karena dalam

bentuk elektronik, tidak ada batasan waktu selama ada yang membutuhkan materi edukasi mengenai penyembuhan luka batin.

4. *Where* : Di mana solusi desain akan digunakan?

Buku ditujukan untuk orang muda Katolik yang berada wilayah perkotaan Indonesia yang dapat dibaca menggunakan *smartphone*.

5. *Why* : Mengapa target audiens membutuhkan solusi desain tersebut?

Perancangan buku panduan ilustrasi dalam bentuk elektronik ini supaya pemahaman mengenai luka batin semakin dikenal di dalam keseharian orang muda Katolik sehingga target dapat mengatasi permasalahan luka batin yang dialaminya melalui informasi yang ada di dalam buku.

6. *How* : Bagaimana pelaksanaan dari solusi desain yang akan dirancang?

Buku dapat diunduh secara gratis melalui sebuah tautan. Buku akan disebarakan melalui Instagram untuk menginformasikan adanya buku kepada orang muda Katolik di komunitas-komunitas orang muda dan Paroki-paroki Gereja. Pengenalan dan promosi buku menggunakan media pendukung berupa unggahan konten di Instagram. Dalam pengenalan di Instagram akan menggunakan kalimat ajakan yang bersifat menenangkan, sedikit mengedukasi dan memotivasi untuk mempengaruhi target sehingga diharapkan mereka tertarik untuk membaca dan mempelajari materi pada buku untuk mencoba mengatasi luka batin yang dialaminya.

Dalam media sosial Instagram ini nantinya akan menginformasikan mengenai permasalahan yang dihadapi target yaitu luka batin. Menginformasikan pula isi konten buku namun hanya sekilas, mereka dapat mengunduh buku untuk membaca lebih lanjut. Selain itu untuk menginformasikan tanggal perilisan buku dan di mana tempat untuk mengunduhnya. Instagram *feeds* ini dengan tujuan agar dapat disebarakan kepada komunitas-komunitas orang muda Katolik dan Paroki-paroki Gereja. Pada unggahan Instagram *feeds* dengan menandai (*tag*) pada *feeds* atau menyebut (*mention*) pada kolom komentar nama akun Instagram yang akan diberi informasi. Selain itu Instagram *feeds* juga akan diiklankan menggunakan fitur Instagram *ads*.

3.9 Strategi Media

3.9.1 Media Utama

Media utama yaitu berupa buku panduan ilustrasi dalam bentuk elektronik mengenai penyembuhan luka batin. Pemilihan media utama ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada media sosial Instagram bahwa Gereja dan komunitas Katolik di masa sekarang ini dalam menyikapi permasalahan luka batin sudah menggunakan peranan komunikasi visual namun belum cukup efektif. Penggunaan komunikasi visual tersebut berupa media promosi dan juga mengunggah konten berisi materi mengenai luka batin namun tidak menjadi unggahan secara berkala. Buku mampu menyampaikan informasi yang lengkap menyeluruh, dan utuh. Namun, buku-buku terkait luka batin agama Katolik masih bersifat tekstual, belum adanya dengan pendekatan visual yaitu teks yang disertai ilustrasi.

Maka, buku panduan ilustrasi mengenai penyembuhan luka batin dalam versi elektronik merupakan solusi yang tepat untuk memberi edukasi mengenai luka batin membantu kaum muda mengatasi luka batinnya. Hadir dalam versi elektronik yang mudah diakses dan ringan dibawa karena dirancang untuk dapat digunakan di *smartphone* yang sudah pasti dimiliki oleh kaum muda, mereka pun juga nyaman membaca buku melalui *smartphone*. Buku dikemas secara visual yaitu berisi teks disertai ilustrasi yang diminati oleh kaum muda.

1. Isi Buku

Buku terdiri dari 2 bab dengan masing-masing babnya terdiri dari 3 sub bab. Berikut merupakan susunan isi buku dan halamannya :

- 1) Sampul Depan
- 2) Daftar Isi : halaman ii
- 3) Kata Pengantar : halaman iii
- 4) Pendahuluan : halaman 1
- 5) Bab I Luka Batin : halaman 2
 - Pengertian Luka Batin : halaman 3-5
 - “Ayat Kitab Suci 1” : halaman 6
 - Penyebab Luka Batin : halaman 7-8
 - “Ayat Kitab Suci 2” : halaman 9
 - Dampak Menyimpan Luka Batin : halaman 10-11

- “Ayat Kitab Suci 3” : halaman 12
- 6) Bab II Penyembuhan Luka Batin : halaman 13
 - Syarat Sembuh dari Luka Batin : halaman 14-15
 - “Ayat Kitab Suci 4” : halaman 16
 - Metode Penyembuhan Luka Batin : halaman 17-24
 - “Ayat Kitab Suci 5” : halaman 25
 - Buah Penyembuhan Luka Batin : halaman 26-27
 - “Ayat Kitab Suci 6” : halaman 28
- 7) Penutup : halaman 29-30
- 8) Daftar Pustaka : halaman 31
- 9) Sampul Belakang

2. Konten Ilustrasi

Ilustrasi pada buku disesuaikan dengan topik yang sedang dibahas. Berikut gambaran ilustrasi pada sampul, bab beserta isi sub bab nya.

1) Sampul Depan

Berisi anak muda bersama Yesus yang sedang membalut hati yang terluka

2) Bab I Luka Batin

Berisi ilustrasi hati yang patah

- Pengertian Luka Batin

Berisi ilustrasi seseorang yang terluka (tidak bersukacita)

- Penyebab Luka Batin

Berisi ilustrasi seseorang yang dihina, diabaikan, dan sebagainya

- Dampak Menyimpan Luka Batin

Berisi ilustrasi seseorang yang sedih, marah, dan sebagainya

3) Bab II Penyembuhan Luka Batin

Berisi ilustrasi Tuhan menyembuhkan luka (membalut hati)

- Syarat Sembuh dari Luka Batin

Berisi ilustrasi seseorang yang beriman, mengampuni sesama, dan sebagainya

- Metode Penyembuhan Luka Batin

Berisi ilustrasi seseorang yang berdoa

- Buah Penyembuhan Luka Batin

Berisi ilustrasi seseorang yang bersyukur, mencintai diri sendiri, dan sebagainya

4) Sampul Belakang

Berisi ilustrasi hati yang sudah pulih

3. Spesifikasi Buku

Perancangan buku dalam bentuk elektronik yang digunakan pada *smartphone* ini kira-kira terdiri dari 30-40 halaman. Format dokumen yaitu PDF yang sifatnya statis. Buku dapat dibaca melalui program dalam *smartphone* yang bisa digunakan untuk membuka format PDF. Menurut Jeffrey Yozwiak (2021), untuk dimensi halaman yang ideal sebuah buku dengan tujuan dapat digunakan lintas *platform* yaitu dengan rasio 16:9 yang merupakan rasio standar internasional. Pemilihan rasio tersebut agar buku dapat diakses melalui *smartphone* dengan ukuran layar berapa pun. Tampilan halaman akan menyesuaikan dengan masing-masing *smartphone* yang digunakan untuk membuka dokumen buku.

3.9.2 Media Pendukung

Media pendukung yang akan digunakan yaitu media sosial Instagram. Instagram dipilih berdasarkan hasil wawancara bahwa target menyukai Instagram untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan buku. Hal tersebut didukung pula melalui situs web Databoks.com, menurut survei Maverick Indonesia 2020 dalam Dimas Jarot Bayu (2020), sebanyak 89% generasi muda Indonesia usia 18-32 tahun mengakses Instagram untuk memperoleh informasi.

Pada Instagram akan diunggah materi pengenalan dan promosi. Berikut isi dari masing-masing kontennya :

- *Feed* 1-3 “Seputar Luka Batin”

Sedikit mengambil dari isi (teks dan ilustrasi) dalam buku untuk pengenalan buku dan menarik perhatian target.

- *Feed* 4 “Informasi akan Segera Terbit”

Terdapat *mockup* buku dalam *smartphone* yang memperlihatkan sampul buku.

- *Feed* 5 “Perilisan dan Diskusi Buku”

Terdapat *mockup* buku dalam *smartphone* yang memperlihatkan sampul buku, pembicara, tanggal acara (perilisan) buku, tema acara

- *Feed* 6 “Buku Telah Terbit”

Terdapat *mockup* buku dalam *smartphone* yang memperlihatkan sampul buku, informasi dimana untuk mengunduh buku

3.9.3 *Timeline*

Tabel 2. *Timeline* Pengenalan dan Promosi Buku

No	Informasi yang Disampaikan	Waktu Unggah di Instagram	Instagram Ads
1.	<i>Feed</i> seputar luka batin 1	1 Juni 2022	1 - 5 Juni 2022
2.	<i>Feed</i> seputar luka batin 2	6 Juni 2022	6 - 10 Juni 2022
3.	<i>Feed</i> seputar luka batin 3	11 Juni 2022	11 - 15 Juni 2022
4.	<i>Feed</i> buku segera terbit	16 Juni 2022	16 - 20 Juni 2022
5.	<i>Feed</i> perilisan (terbit) dan diskusi buku	21 Juni 2022	21 - 25 Juli 2022
6.	<i>Feed</i> buku telah terbit dan informasi untuk mengunduh	26 Juni 2022	26 - 30 Juni 2022

Mulai tanggal 26 Juni 2022, buku sudah resmi dirilis dan dapat diakses serta digunakan hingga kapan pun.

3.10 Strategi Kreatif

Pendekatan perancangan buku ini yaitu berisi materi yang terdiri dari teks disertai ilustrasi. Perancangan buku ini dibuat untuk memberi edukasi mengenai luka batin kepada kaum muda dan membantu mereka untuk memulihkan luka batinnya agar tidak menjadi luka yang semakin parah sehingga mereka hidupnya kembali dipenuhi kasih, damai, dan sukacita. Ketika hidup mereka dipenuhi oleh ketiga hal tersebut, maka relasinya dengan Tuhan, diri sendiri, juga sesama pun akan baik.

Konsep utama yang ingin ditampilkan dalam perancangan buku ini yaitu dapat memberikan kehangatan dan ketenangan. Rasa hangat akan membuat pembaca merasa dirinya ada yang merangkul atau mendekapnya, merasakan kasih sayang meskipun hatinya sedang terluka. Rasa tenang akan membuat pembaca merasa rileks sehingga mereka tidak merasa tertekan. Dengan demikian pembaca merasa nyaman ketika membaca buku dan kemudian mencoba memproses memulihkan luka batinnya. Untuk

dapat memberikan rasa hangat dan tenang saat membaca buku, dibutuhkan penyusunan strategi verbal visual.

3.10.1 Strategi Verbal

1. Judul Buku

Buku akan diberi judul “Sentuhan Kasih Sang Penyembuh”. Sang Penyembuh adalah Yesus Kristus sendiri yang dimuliakan dan dengan sentuhan kasih-Nya, Ia yang akan menyembuhkan luka-luka hati kaum muda yang berseru dan datang kepada-Nya. Ketika membaca judul buku, diharapkan khalayak sasaran merasakan hangatnya sentuhan kasih Yesus yang ingin menyembuhkan luka batinnya sehingga mereka merasa tenang saat ingin mengunduh untuk membaca bukunya.

Judul buku dilengkapi dengan sub judul “Panduan Penyembuhan Luka Batin untuk Orang Muda Katolik”. Pemilihan sub judul menegaskan bahwa buku ini memang untuk kaum muda beragama Katolik yang masih menyimpan luka-luka di hatinya dan bahwa di usianya merupakan masa yang tepat untuk mengolah dan menyembuhkan luka itu agar tidak menjadi semakin parah. Ketika beranjak usianya dengan panggilan hidupnya entah itu berkeluarga ataupun selibat, mereka sudah mengerti dan memahami tentang luka batin sehingga mereka pun dapat mengatasi luka itu di kehidupan mereka selanjutnya.

2. Gaya Bahasa

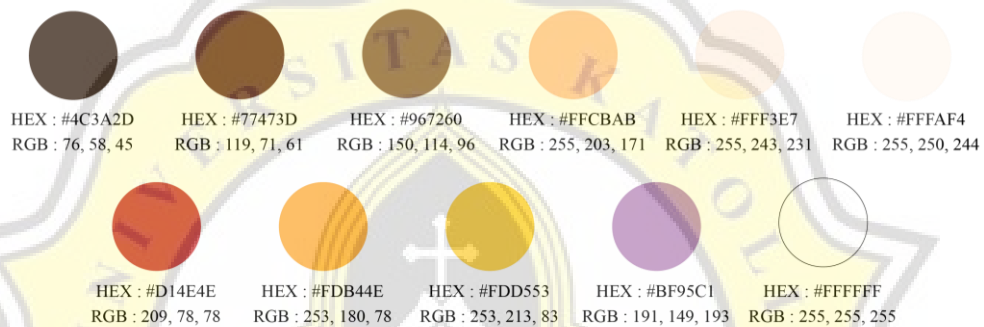
Gaya bahasa yang akan digunakan yaitu bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari orang muda yaitu bahasa Indonesia semi formal untuk memberi kesan kasual yang artinya ringan dan santai namun tetap sopan. Penggunaan bahasa ini lebih bersahabat dan dapat menciptakan kedekatan dengan khalayak sasaran sehingga mereka merasa nyaman dalam membaca setiap teks yang disajikan. Pemilihan bahasa ini tepat karena untuk menyampaikan informasi yang sifatnya penting kepada kaum muda tetapi dengan pembawaan yang hangat dan menyenangkan sehingga tidak terlalu kaku (resmi) dan juga bukan seperti bahasa obrolan (bahasa gaul atau singkatan). Contoh bahasanya “Nah setelah mengetahui dampak bila menyimpan luka batin sangat merugikan diri kita, tentunya kita tidak ingin terjebak terlalu lama...”

3.10.2 Strategi Visual

1. Warna

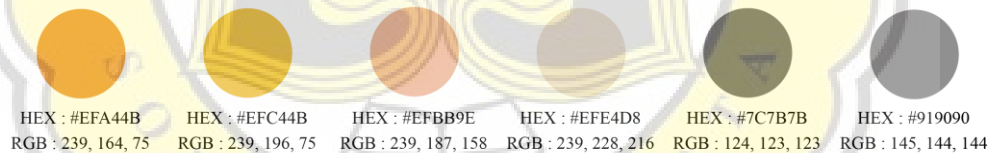
Warna pastel akan digunakan karena karakteristiknya yang bersifat lembut dan ringan di mata. Warna pastel dapat memberikan ketenangan sehingga cocok untuk desain yang berkaitan dengan mental atau batin. Teknik warna akan menggunakan warna blok sehingga menghasilkan warna yang solid.

Warna yang akan digunakan pada perancangan yaitu warna-warna yang bersifat netral untuk target perancangan anak muda dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Warna-warna dominan dan pendukung yang akan digunakan sebagai berikut :



Gambar 18. Warna Dominan dalam Perancangan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022



Gambar 19. Warna Pendukung dalam Perancangan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

- Warna putih digunakan untuk memberi ketenangan. Selain itu warna putih yang dikenakan pada jubah Yesus melambangkan kesucian dan kelembutan.
- Warna coklat digunakan untuk memberi rasa nyaman, rasa tenteram ketika membaca. Warna coklat digunakan untuk memberi kehangatan dalam buku sehingga target merasa nyaman dalam membaca.
- Warna jingga dan kuning digunakan untuk memberi kesan hangat dan akrab. Kedua warna tersebut juga melambangkan harapan dan optimisme. Kedua warna digunakan untuk memotivasi target agar semangat menyembuhkan luka batinnya.

- Warna merah melambangkan darah, banyak digunakan pada ilustrasi hati yang terluka. Warna merah juga melambangkan cinta, banyak digunakan pada ilustrasi hati yang bersukacita karena terbebas dari luka batin.
- Warna ungu melambangkan spiritual yang dapat memberi ketenangan. Dalam Gereja Katolik sendiri, warna ungu melambangkan pertobatan dan kerendahan hati (Elissa, 2014). Dalam masa pertobatan ini, seseorang membutuhkan ketenangan dalam meneliti batinnya (doa.thekatolik.com, 2022), untuk membersihkan diri dari dosa, sama halnya juga meneliti batin untuk membersihkan diri dari luka-luka masa lalu.
- Warna abu-abu digunakan untuk memberi kesan kesedihan. Warna ini akan digunakan untuk mendukung situasi terkait luka batin.

2. Tipografi

Font sans serif akan digunakan pada perancangan ini. *Font sans serif* memberi kesan modern karena tidak berkait pada ujung hurufnya sehingga cocok dengan target anak muda, serta lebih dapat memberi kemudahan dalam membaca karena ketebalan huruf relatif sama. *Font sans serif* juga memberi kesan sederhana, selain itu *font sans serif* yang menyerupai tulisan tangan memberi kesan bersahabat dan *informal* sehingga dapat menciptakan rasa nyaman dan santai saat membaca buku.

Font yang akan digunakan sebagai berikut :

Tuffy Font (sumber : fontspace.com)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ	1234567890
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz	.?!@# \$ % ^ & * ""() - _ = +
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ	1234567890
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz	.?!@# \$ % ^ & * ""() - _ = +
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ	1234567890
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz	.?!@# \$ % ^ & * ""() - _ = +

Hynings Handwriting Font (sumber : dafont.com)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ	1234567890
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz	.?!@# \$ % ^ & * ""() - _ = +
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ	1234567890
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz	.?!@# \$ % ^ & * ""() - _ = +

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

.?!@#\$%^&*“() - _ = +

Pengaturan penggunaan *font* untuk isi konten buku (tidak termasuk sampul buku), sebagai berikut :

- *Heading 1* : *Hynings Handwriting Font*
- *Heading 2 dan 3* : *Tuffy Font*
- *Body text (isi)* : *Tuffy Font, Hynings Handwriting Font*

Heading 1 akan diaplikasikan pada judul seperti daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, penutup, daftar pustaka, dan judul bab (luka batin dan penyembuhan luka batin). *Heading 2* akan diaplikasikan pada sub bab, *heading 3* pada sub-sub bab.

3. Ilustrasi

Ilustrasi yang akan digunakan dengan gaya *flat design*. *Flat design* memberikan kesan *friendly* dan modern sehingga pembaca merasa nyaman dan cocok dengan adanya visual ilustrasi ini. Selain itu ilustrasi *flat design* adalah ilustrasi yang sederhana sehingga target akan lebih mudah untuk menangkap makna dari ilustrasi yang ada.

Menggunakan ilustrasi yang dekat dengan spiritualitas Katolik seperti figur Tuhan Yesus sehingga target merasa ada sosok sahabat yang ingin mengajak dirinya untuk berdamai dengan luka batin yang dialaminya. Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan terkait situasi luka batin misalnya pada materi penyebab luka batin, ada ilustrasi anak muda yang kecewa karena mengalami penolakan dan sebagainya.



Gambar 20. Contoh Referensi *Flat Design Illustration*

Sumber : istockphoto.com

4. Garis dan Bentuk

Garis lurus, *zig zag*, atau bergelombang, serta bentuk geometris maupun organis (*non-geometris*) juga digunakan sebagai elemen visual untuk mendukung penjelasan dalam buku sama dengan fungsi ilustrasi. Bentuk-bentuk dan garis yang akan

digunakan dengan sudut tumpul (*rounded*) yang memberi kesan bersahabat, nyaman, tenang sehingga pembaca tidak merasa tertekan.

5. *Layout*

Keseimbangan (*balance*) menggunakan keseimbangan asimetris untuk memberikan kesan dinamis sehingga lebih bersahabat. Penataan elemen desainnya akan tetap diatur agar menciptakan keseimbangan yang tepat sehingga dapat memberikan ketertarikan dan fokus kepada khalayak sasaran untuk membaca. Penekanan (*emphasis*) menggunakan teks dengan warna yang berbeda, ukuran huruf yang lebih besar, huruf tebal, atau melalui ilustrasi yang ada. Urutan (*sequence*) membaca atau arah mata memandang ada yang dimulai dari tengah atas hingga tengah bawah, ada yang kiri ke kanan.

Terdapat beberapa aturan *layout* yang akan dirancang agar pembaca nyaman untuk membaca dan mudah memahami apa saja yang sedang dibahas :

- ***Layout* Teks dan Ilustrasi**

Tata letak teks akan diberi aturan margin agar tidak sampai keluar melebihi margin sehingga lebih rapi dan nyaman dibaca. Tata letak teks sebagai berikut :

- *Heading 1* : rata tengah
- *Heading 2 dan 3* : rata kiri
- *Body text* (isi) : kanan kiri, tengah, kiri

Sedangkan untuk tata letak ilustrasi dibebaskan karena fungsinya untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman.

- ***Layout* Halaman Judul Bab dan Ayat Kitab Suci**



Gambar 21. Tata Letak Halaman Judul Bab dan Ayat Kitab Suci

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Judul bab atau ayat kitab suci diletakkan di tengah atas, kemudian ilustrasi di bawahnya yang berkaitan dengan topik bab yang dibahas atau yang menggambarkan pesan dari ayatnya. Proporsi ilustrasi dibuat lebih besar dari

pada teks untuk menarik perhatian pembaca. Judul bab dengan huruf kapital untuk menegaskan materi yang akan dibahas. Sedangkan teks ayat dengan huruf regular (biasa) untuk memberi kesan rileks.

Halaman judul bab (1 halaman) memisahkan antara judul bab dengan sub bab maupun sub-sub bab serta materi yang akan dibahas dengan tujuan untuk menciptakan ketertarikan pembaca dan rasa penasarannya dalam membaca materi dari babnya. Kemudian halaman ayat Kitab Suci (1 halaman) berada di akhir bahasan tiap sub bab dengan tujuan untuk memotivasi dan meneguhkan pembaca.

- **Layout Halaman Pendahuluan, Penutup, dan Isi Bab**

Setiap halamannya terdapat teks dan ilustrasi. Tata letak teks dan ilustrasi menyesuaikan kebutuhan. Misalnya ilustrasi yang lebih dominan daripada teksnya maupun sebaliknya, atau dengan proporsi yang seimbang antara teks dan ilustrasi.

Halaman pendahuluan dan penutup memuat judul yang ditulis dengan huruf kapital dan *body text*. Halaman isi bab terdapat bahasan setiap sub babnya, ada yang menggunakan sub-sub bab dan ada yang tidak. Setiap sub bab akan berganti di halaman yang berbeda. Sub bab ditulis dengan huruf regular (biasa), ukuran yang lebih besar, warna yang berbeda dari sub-sub bab dan *body text*. Sub-sub bab ditulis dengan huruf regular (biasa), warna yang sama dengan *body text* tetapi dengan huruf yang lebih tebal.

- **Layout Halaman Daftar Isi, Kata Pengantar, Daftar Pustaka**

Pada halamannya hanya terdapat teks. Memuat teks judul ditulis dengan huruf kapital dan *body text*.

3.11 Perencanaan Biaya Kreatif

Tabel 3. Perencanaan Biaya Kreatif

No	Media	Keterangan	Biaya
Media Utama			
1.	Desain buku	1 buku	Rp 5.000.000,00
Media Pendukung			
2.	Desain promosi (Instagram <i>feed</i>)	6 <i>feeds</i>	Rp 600.000,00
3.	Instagram <i>feed ads</i>	30 hari	Rp 1.500.000,00
Total Biaya			Rp 7.100.000,00